

# Pentingnya minat baca buku (literasi) terutama bagi mahasiswa

**Muhammad Dimas Maulana**

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 230602110004@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

minat; literasi; baca; buku;  
mahasiswa

## Keywords:

interest; literacy; read;  
book; student

## ABSTRAK

Minat baca menjadi hal yang penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa. Karena sebagai seorang mahasiswa dituntut untuk selalu berpikir kritis dan berwawasan luas. Namun dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan hiburan yang sangat banyak tersedia di internet membuat minat mahasiswa dalam membaca buku sedikit. Hal tersebut harus segera diatasi dengan berbagai solusi seperti kampus harus menyediakan perpustakaan dengan fasilitas yang memadai, dengan begitu mahasiswa menjadi lebih berminat untuk membaca buku dan literatur lainnya dengan dibarengi oleh kesadaran akan pentingnya literasi bagi mahasiswa. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait pentingnya minat baca buku bagi mahasiswa dan strategi bagi pihak kampus dalam meningkatkan minat baca bagi mahasiswa.

## ABSTRACT

An interest in reading is an important thing for a student to have. Because as a student you are required to always think critically and have a broad insight. However, with advances in information technology and entertainment which is widely available on the internet, students have little interest in reading books. This must be immediately addressed with various solutions, such as campuses having to provide libraries with adequate facilities, so that students become more interested in reading books and other literature, accompanied by awareness of the importance of literacy for students. This article was created with the aim of providing information regarding the importance of interest in reading books for students and strategies for campuses to increase students' interest in reading.

## Pendahuluan

Minat baca merupakan faktor penting yang perlu dimiliki dan terus diasah oleh mahasiswa. Dalam lingkungan akademis, kegiatan membaca memiliki peran sentral sebagai sumber utama dalam menambah pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan analitis dan kritis. Mahasiswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan lebih mudah mengakses informasi, mengikuti perkembangan terkini dalam bidang studinya, dan memperkaya diri dengan perspektif-perspektif baru (Rizky & Amin, 2023).

Membaca tidak hanya membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, seperti menulis makalah, laporan, atau skripsi/tesis, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia profesional. Melalui membaca, mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang bidang yang diminati, mempelajari tren terkini, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

karir masa depan (Siswati, 2012). Namun minat baca buku mahasiswa Indonesia pada zaman sekarang masih sangat sedikit (Mazida dkk, 2021).

Menurut (Siswati, 2012) minat membaca mahasiswa saat ini berbeda dengan minat membaca mahasiswa pada masa lalu. Banyaknya literatur dan penerbit buku yang tersedia saat ini tidak meningkatkan minat membaca di kalangan mahasiswa. Pada masa lampau, ketika fasilitas masih terbatas, para mahasiswa justru memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk membaca. Pembangunan perpustakaan dan pembelian referensi dalam jumlah banyak nampaknya belum mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk membaca literatur yang berkaitan dengan mata kuliah yang mereka ambil. Penurunan aktivitas membaca di kalangan mahasiswa kemungkinan dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi. Berbagai hiburan yang tidak melibatkan media buku menjadi lebih menarik bagi mahasiswa, karena membaca membutuhkan perhatian khusus dan tidak dapat diselingi dengan aktivitas lain. Oleh karena itu terutama sebagai mahasiswa harus memahami pentingnya membaca.

## Pembahasan

Minat baca memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan akademik dan perkembangan pribadi mahasiswa. Sebagai gerbang utama pengetahuan, membaca membuka cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru, perspektif yang beragam, dan informasi terkini dalam bidang studi mereka. Kebiasaan membaca yang kuat tidak hanya mendukung prestasi akademik dengan meningkatkan pemahaman materi kuliah, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam pendidikan tinggi.

Lebih dari sekadar alat untuk meraih nilai baik, minat baca yang tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Di era informasi yang cepat berubah, kemampuan untuk terus memperbarui pengetahuan melalui membaca menjadi keterampilan yang tak ternilai. Membaca secara teratur juga meningkatkan kemampuan komunikasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan keterampilan menulis – semua aspek yang sangat penting dalam karir akademis maupun profesional di masa depan. Selain manfaat akademis, minat baca juga berkontribusi pada pengembangan pribadi mahasiswa. Melalui buku dan berbagai bentuk literatur lainnya, mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai budaya, filosofi, dan pengalaman hidup yang memperluas empati dan pemahaman mereka tentang dunia. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang berpengetahuan luas dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Lebih jauh lagi, kebiasaan membaca dapat menjadi sarana relaksasi dan manajemen stres yang efektif, memberikan pelarian yang konstruktif dari tekanan akademik sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih luas, mahasiswa dengan minat baca yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Mereka lebih adaptif terhadap perubahan, lebih inovatif dalam pemecahan masalah, dan lebih mampu berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Minat baca juga

mendorong rasa ingin tahu intelektual yang berkelanjutan, yang penting untuk inovasi dan kemajuan dalam berbagai bidang ilmu dan profesi.

Oleh karena itu, menumbuhkan dan memelihara minat baca di kalangan mahasiswa bukan hanya tugas institusi pendidikan, tetapi juga tanggung jawab kolektif masyarakat. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai kegiatan membaca, menyediakan akses ke beragam sumber bacaan, dan menanamkan nilai pentingnya membaca sejak dulu adalah langkah-langkah penting dalam membangun generasi mahasiswa yang berpengetahuan luas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

#### **Faktor Internal**

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat baca menurut Sutrisno (2016) adalah sebagai berikut:

##### **1. Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk membaca. Individu dengan motivasi tinggi akan lebih tertarik dan terdorong untuk membaca.

##### **2. Persepsi terhadap membaca**

Persepsi atau pandangan positif terhadap kegiatan membaca, seperti menganggapnya menyenangkan dan bermanfaat, akan meningkatkan minat baca seseorang.

##### **3. Kebiasaan membaca**

Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dulu, seperti dikenalkan cerita atau dongeng sebelum tidur, dapat mempengaruhi minat baca seseorang di masa mendatang.

##### **4. Kemampuan memahami bacaan**

Kemampuan memahami isi bacaan dengan baik, seperti keterampilan menganalisis dan membuat inferensi, dapat meningkatkan minat baca seseorang .

##### **5. Latar Belakang Pribadi**

Kebiasaan membaca yang terbentuk sejak dulu sangat mempengaruhi minat baca di masa kuliah. Mahasiswa yang tumbuh di lingkungan yang menghargai literasi cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan sebelumnya juga berpengaruh, di mana sekolah yang menekankan pentingnya membaca akan menghasilkan mahasiswa dengan minat baca yang lebih baik.

##### **6. Motivasi dan Tujuan**

Motivasi intrinsik seperti keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan ambisi karir dapat mendorong minat baca. Mahasiswa yang memahami pentingnya membaca untuk pengembangan diri dan karir cenderung lebih rajin membaca. Motivasi ekstrinsik seperti kebutuhan untuk lulus ujian juga berperan, meskipun efeknya mungkin lebih jangka pendek.

## Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca menurut Purnama & Nurhasanah (2019) adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan kampus/perguruan tinggi.

Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai dan nyaman dapat mendorong minat baca. Kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh kampus, seperti bedah buku, dapat meningkatkan minat baca. Pusat sumber pengetahuan di lingkungan pendidikan terutama kampus, yakni perpustakaan, memiliki andil yang signifikan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di institusi pendidikan tersebut. Sebuah perpustakaan yang dikelola dengan tertib dan terorganisir akan mempermudah pencarian berbagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk menunjang sistem belajar mengajar yang efektif (Puspitadewi & Irawan, 2023).

2. Pengaruh media dan teknologi

Kehadiran media elektronik seperti internet dan media sosial dapat mengurangi minat membaca buku cetak. Namun, ketersediaan buku digital juga dapat meningkatkan minat baca. Ketersediaan e-book dan jurnal online memudahkan akses ke berbagai sumber bacaan. Aplikasi membaca di smartphone memungkinkan mahasiswa membaca di mana saja dan kapan saja. Platform pembelajaran online sering menyediakan materi bacaan yang interaktif dan menarik.

3. Faktor sosial budaya

Lingkungan sosial yang menganggap membaca sebagai kegiatan positif dapat mendorong minat baca. Budaya membaca yang kurang terpupuk dalam masyarakat dapat menjadi penghambat minat baca.

## Dampak Minat Baca yang Rendah

Minat baca yang rendah dapat memberikan beberapa dampak negatif, dampak negatifnya menurut Faizah (2016) antara lain:

1. Kemampuan literasi yang rendah
2. Wawasan dan pengetahuan yang terbatas
3. Kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kurang berkembang
4. Kesulitan dalam mengikuti perkembangan informasi dan teknologi
5. Kurangnya keterampilan menulis dan berbahasa
6. Rendahnya prestasi akademik

Dalam penelitian ini, Faizah mengkaji dampak rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan minat baca yang rendah cenderung memiliki kemampuan literasi, wawasan, dan keterampilan berbahasa yang terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan kesulitan dalam mengikuti perkembangan informasi terkini.

Minat baca yang rendah di kalangan mahasiswa dapat memiliki dampak yang signifikan dan jauh jangkauannya, baik terhadap kinerja akademik maupun perkembangan personal dan profesional mereka. Ketika mahasiswa kurang tertarik untuk membaca, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi perkuliahan secara mendalam. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, dimana mahasiswa mungkin hanya mengandalkan catatan kuliah atau ringkasan singkat, tanpa eksplorasi lebih lanjut yang diperlukan untuk pemahaman komprehensif suatu topik.

Lebih dari sekadar dampak pada nilai, minat baca yang rendah dapat menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa mungkin kesulitan untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi argumen dengan cermat, atau mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang suatu masalah. Akibatnya, kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang mendalam atau menghasilkan karya tulis yang berkualitas dapat terhambat.

Dalam konteks perkembangan bahasa, kurangnya minat baca dapat menyebabkan keterbatasan kosakata dan kemampuan ekspresi yang kurang berkembang. Hal ini tidak hanya berdampak pada kemampuan komunikasi tertulis, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara dan presentasi – keterampilan yang sangat penting dalam setting akademik maupun profesional. Mahasiswa mungkin merasa kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka atau mengalami kesulitan dalam memahami literatur akademik yang lebih kompleks.

Dari perspektif kesiapan karir, minat baca yang rendah dapat menempatkan mahasiswa pada posisi yang kurang menguntungkan di pasar kerja yang semakin kompetitif. Dunia profesional saat ini menuntut individu yang mampu beradaptasi cepat dengan informasi baru, memiliki wawasan luas, dan dapat belajar secara mandiri. Tanpa kebiasaan membaca yang kuat, mahasiswa mungkin kesulitan untuk memenuhi tuntutan ini, yang dapat mempengaruhi prospek karir mereka di masa depan.

Selain itu, minat baca yang rendah juga dapat berdampak pada perkembangan personal mahasiswa. Membaca adalah sarana penting untuk mengeksplorasi berbagai perspektif, budaya, dan ide-ide baru. Tanpa ini, mahasiswa mungkin memiliki pandangan yang lebih sempit tentang dunia dan kurang empati terhadap pengalaman yang berbeda dari mereka sendiri. Hal ini dapat menghambat perkembangan mereka sebagai individu yang berwawasan luas dan berkesadaran sosial.

Dalam jangka panjang, minat baca yang rendah dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat berubah. Ini dapat menjadi hambatan serius dalam era informasi saat ini, di mana pembelajaran seumur hidup menjadi semakin penting. Mahasiswa yang tidak mengembangkan kebiasaan membaca yang kuat mungkin akan kesulitan untuk tetap relevan dalam bidang mereka seiring waktu.

### **Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca bagi Mahasiswa**

Dengan berbagai alasan di atas mengharuskan mahasiswa untuk meningkatkan minatnya untuk membaca. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan

untuk meningkatkan minat baca bagi mahasiswa menurut Yulianto & Ariyanto (2021) adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan membaca, seperti menyediakan perpustakaan yang nyaman dan koleksi buku yang menarik.
2. Mengadakan kegiatan literasi seperti bedah buku, diskusi buku, dan club buku untuk memupuk kegemaran membaca.
3. Memberikan tugas atau proyek yang menuntut mahasiswa untuk membaca dan menganalisis berbagai sumber bacaan.
4. Menerapkan metode pembelajaran aktif yang melibatkan kegiatan membaca, seperti pembelajaran berbasis literatur.
5. Mengundang penulis atau tokoh inspiratif untuk berbagi pengalaman dan memotivasi mahasiswa dalam membaca.
6. Memanfaatkan teknologi digital seperti e-book dan aplikasi membaca untuk menarik minat generasi milenial.
7. Memberikan penghargaan atau insentif bagi mahasiswa yang aktif membaca dan menulis.

## Kesimpulan dan Saran

Minat baca buku memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa. Membaca buku dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang berbagai topik di luar kurikulum kuliah. Dengan membaca, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan menulis dan berkomunikasi yang baik. Minat baca juga dapat meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan memahami konsep yang kompleks.

Selain itu, membaca buku dapat membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas, penelitian, dan penulisan karya ilmiah. Mahasiswa yang gemar membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih kaya serta gaya bahasa yang lebih baik. Minat baca yang tinggi juga dapat menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk terus belajar secara mandiri setelah lulus dari perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat baca buku sejak dini. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri membaca buku secara rutin, mengunjungi perpustakaan, dan bergabung dalam komunitas literasi atau diskusi buku. Supaya mahasiswa dapat menjadi aktif berpikir kritis serta berwawasan luas.

## Daftar Pustaka

Faizah, D. U. (2016). Dampak rendahnya minat baca dikalangan mahasiswa. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 51-63.

- Mazida, L. I., Andari, D. A., & Wahyuni, E. N.(2021). Implementasi classical conditioning dalam gerakan literasi sekolah (studi minat baca peserta didik) di MIN 1 Kota Palangka Raya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 141-150.
- Purnama, R., & Nurhasanah, N. (2019). Pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 35-42.
- Puspitadewi, G. C., & Irawan, F. S. (2023). Strategi perpustakaan sekolah SMK Negeri 4 Malang dalam menyediakan sumber informasi untuk siswa. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 5(2).238-253
- Rizky, C. A. N., & Amin, S. (2023). Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi siswa pada pelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 56-67. DOI: <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v2i1.2967>
- Sutrisno, E. (2016). Aktivitas dan minat membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 61-76.
- Siswati, S. (2012). Minat membaca pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP semester I). *Jurnal Psikologi*, 8(2), 124-134.
- Yulianti, R. D., & Ariyanto, S. (2021). Strategi meningkatkan minat baca mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 145-156.